

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btl>

e-mail: btl.puslitbangkan@gmail.com

BULETIN TEKNIK LITKAYASA

Volume 17 Nomor 1 Juni 2019

p-ISSN: 1693-7961

e-ISSN: 2541-2450



KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN IKAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP BUBU (Trap) DI DANAU LINDUNG SUNJUNG, KAPUAS HULU, KALIMANTAN BARAT

Sukamto, Sumindar dan Tri Muryanto

Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan, Jatiluhur

Teregistrasi I tanggal: 23 Mei 2019; Diterima setelah perbaikan tanggal: 12 Juni 2019;

Disetujui terbit tanggal: 27 Juni 2019

PENDAHULUAN

Danau Lindung Sunjung terletak di desa, Bunut, kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Propinsi Kalimantan Barat. Jarak dari Kabupaten Kapuas Hulu ke Danau Lindung Sunjung \pm 75 km, perjalanan ke danau Lindung Sunjung hanya bisa ditempuh dengan melalui jalur air sungai Kapuas dan menggunakan alat transportasi speedboat, dengan waktu tempuh antara 2-3 jam. Secara astronomis, Kabupaten Kapuas Hulu yang berada pada bagian di wilayah Timur di Propinsi Kalimantan Barat terletak pada koordinat $0^{\circ}5'$ Lintang Utara sampai $1^{\circ}4'$ Lintang selatan diantara $111^{\circ}40'$ sampai $114^{\circ}10'$ Bujur Timur (Anonim, 2016). Hutan di sungai Kapuas mempunyai peran penting bagi kelestarian sumberdaya perikanan yaitu: sebagai daerah pemijahan, asuhan dan mencari makan (Utomo & Asyari, 1999). Sungai Kapuas merupakan sungai terbesar di Kalimantan Barat, memiliki tipe ekologi yang komplek dari hulu sampai ke muara dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, terutama keanekaragaman ikannya, (Adji & Dharyati, 2009). Bubu (*trap*) adalah alat penangkap ikan yang dipasang secara tetap didalam air untuk jangka yang telah ditentukan yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit untuk keluar. Alat tangkap bubu merupakan alat tangkap yang bersipat pasif karena cara pengoperasiannya dipasang kemudian ditinggalkan kemudian keesokan harinya baru diangkat. Alat tangkap bubu ini tersebut terbuat dari bahan alami, seperti bambu, kayu, tambang atau bahan buatan yang lain seperti jaring. Bahan kayu tersebut dibentuk sesuai dengan kemauan kita dan diikat menggunakan tali tambang berdiameter 2 mm. (Sudirman & Mallawa, 2004) membagi teknik penangkapan atas 10 jenis salah satunya mengusahakan masuk ke alat penangkap dengan mudah tetapi mempersulit keluar atau mengurung itu namanya bubu. Sumberdaya perikanan daratan

mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber protein ikan, sumber ekonomi, dan mata pencaharian bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal di sekitar perairan tersebut (BRPSDI, 2018). Produksi ikan perairan umum di Kalimantan Barat sebagian berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu (Sutikno, 1981) dan didiami oleh 218 jenis ikan (Dudley, 1996) dengan hasil tangkapan tiap tahun sebesar 10.000-15.000 ton. Pemintaan ikan air tawar di Kalimantan Barat semakin meningkat yang diiringi dengan naiknya harga komoditas dan jumlah penduduk tersebut, serta didukung dengan karakteristik perairan paparan banjir. Hal ini akan berdampak pada tingginya tangkapan ikan di perairan dan berdampak pada penurunan hasil tangkapan. Keberadaan danau lindung dan kearifan lokalnya, sangat penting untuk menjaga keberlangsungan, atau kelestarian sumber daya ikan sebagai flasma nuftah Kapuas Hulu dan dapat menjadi bank ikan bagi perairan di danau tersebut (BRPSDI, 2018). Hasil tangkapan ikan di danau Sunjung didapat 16 jenis ikan dari 129 ekor. Hasil tangkapan didominasi oleh nuayang libai sebanyak 53 ekor dan yang paling sedikit tertangkap adalah ikan seluang maram, lais butu serta seluang minyak masing masing hanya mendapat 2 ekor.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data dan informasi tentang komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap bubu (*trap*) yang dioperasikan di perairan Danau Lindung Sunjung Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

POKOK DAN BAHASAN

Lokasi dan waktu

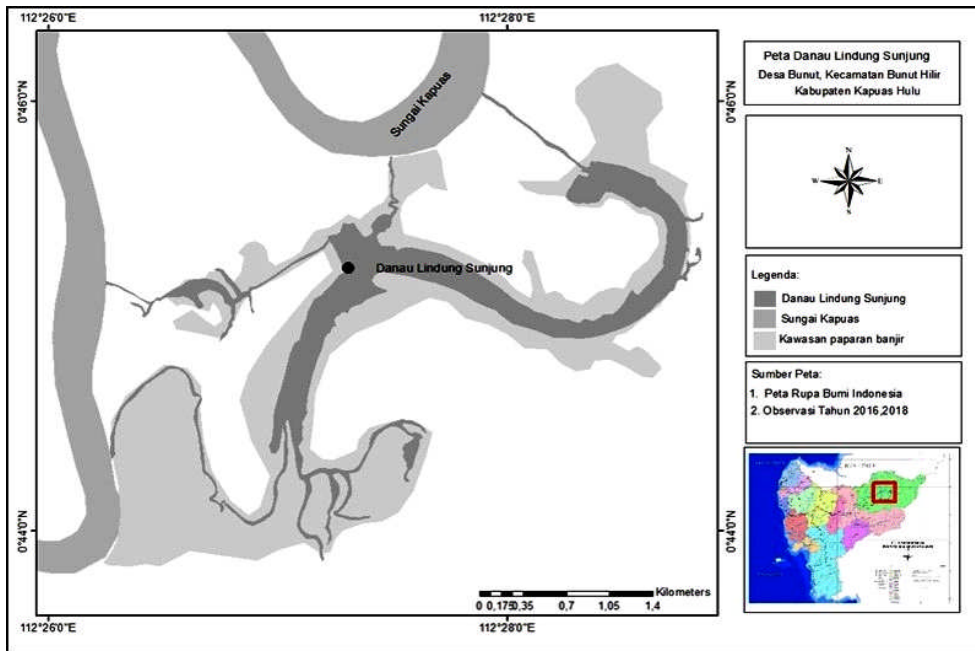
Percobaan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bubu (*traps*) dilakukan pada bulan Oktober 2018 di danau Lindung Sunjung, desa Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan

Korespondensi Penulis:

Jl. Cilalawi No.1 Jatiluhur, Jatimekar, Kec. Jatiluhur,
Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41152

Barat dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan setempat. Percobaan penangkapan dilakukan di 1 lokasi yaitu: danau Lindung Sunjung, alat tangkap bubu dipasang di daerah aliran zona penyangga (Gambar1). Danau Lindung Sunjung dibagi menjadi 3 zona yaitu: zona

bebas, zona larangan dan zona penyangga. Alat tangkap bubu hampir digunakan sebagian besar oleh nelayan di danau lindung Sunjung, walaupun digunakan sepanjang tahun.tetapi nelayan sering menggunakan pada waktu air pasang serta surut.

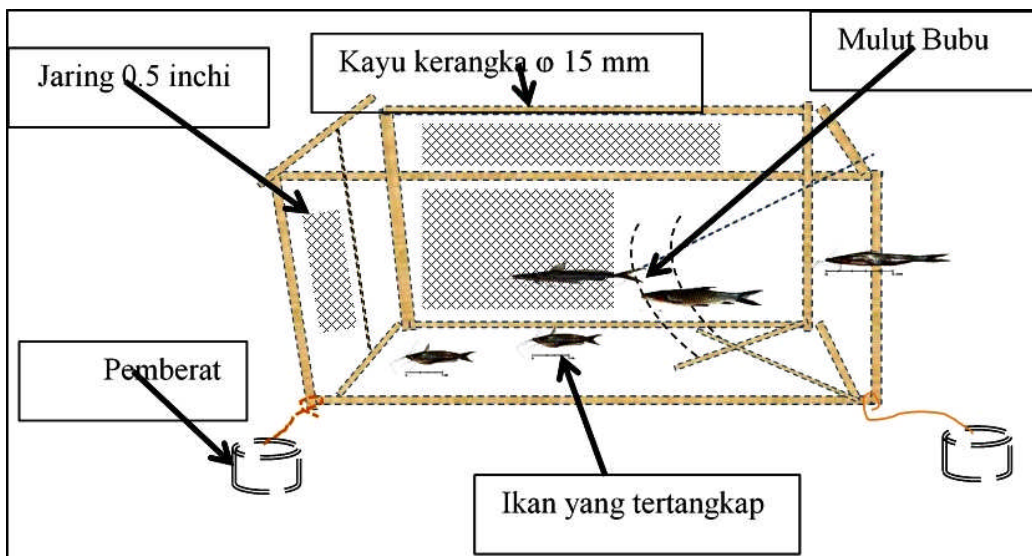


Gambar 1. Lokasi penangkapan Ikan Me nggunakan Alat Tangkap Bubu (*Trap*)di Danau Lindung Sunjung Kapuas Hulu (Sumber Peta BRPSDI, 2018).

Bahan dan Metode
Spesifikasi Alat Tangkap Bubu (*Trap*)

Alat tangkap bubu berbentuk empat persegi panjang terbuat dari kayu yang terdapat dihuatan dengan ukuran, panjang 120 cm, lebar 100 cm, dan tinggi 80 cm, bagian kerangka ini dilengkapi dengan

jarang *mesh size* 0.25 inch, pemberat yang berfungsi untuk menenggelamkan bubu ke dasar perairan atau kayu dengan panjang 150 cm sebagai pengikat bubu supaya tidak kebawa arus (Gambar, 2a,b). Alat tangkap bubu dibuat/dirakit sendiri oleh nelayan dengan memerlukan biaya berkisar Rp. 150.000,- Rp. 200.000,-.



Gambar 2a. Sketsa Alat Tangkap Bubu.



Gambar 2b. Alat Tangkap Bubu di Danau Lindung Sunjung, Kapuas Hulu.

Teknik Pengoperasian Alat

Sebelum alat tangkap bubu di masukkan ke dalam air langkah pertama dalam maka terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi penangkapan. Penentuan lokasi penangkapan berdasarkan air sedang pasang atau ketika air masuk dalam danau. Selanjutnya setelah menemukan lokasi yang telah ditentukan kemudian cek kedalaman air menggunakan pengukur kedalaman (*depthmetre*). Langkah berikutnya bubu diturunkan ke dalam air secara perlahan-lahan sampai alat tersebut menyentuh tanah dan mulut bubu menghadap ke kedepan air yang sedang pasang/air masuk dari sungai ke danau. Setelah bubu dipasang, pada sudut alat tangkap dipasang jangkar yang telat diikat ke tali tambang, atau menggunakan cara lain pada keempat sisi bubu ditancapi bahan dari kayu atau bambu fungsinya alat tangkap tersebut tidak dibawa arus. Percobaan penangkapan ikan menggunakan bubu dilakukan pada sore hari pada pukul 17;00 dan diangkat pada pagi hari pukul 06:00 WIB, dengan memerlukan waktu kurang lebih (selama

14 jam). Alat bubu di pasang pada kedalaman air \pm 1 sampai dengan 1.2 meter. Untuk pengambilan hasil tangkapan, pada pagi hari bubu diangkat keatas menggunakan alat pembantu perahu motor, kemudian bubu dibawa ke pinggir atau gubuk. Hasil tangkapan ikan di buka melalui pintu bubu atau mulut pada pada waktu ikan masuk kedalam bubu, dengan cara menumpahkan/membalikkan bubu bisa juga menggunakan seser, kemudian hasil tangkapan dimasukkan kedalam ember/bak. Selanjutnya hasil tangkapan dipisahkan/disortir, untuk membedakan harga, yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dipisahkan dan sisanya yang kecil-kecil di jual kepada tengkulak dengan harga borongan.

Hasil

Hasil tangkapan ikan menggunakan bubu (*Trap*) di danau Lindung Sunjung, mendapatkan 129 ekor ikan terdiri dari 16 jenis ikan (Gambar 2). Total hasil tangkapan pada bulan Oktober 2018 menggunakan bubu di danau Sunjung bisa dilihat pada (Tabel 1).



Gambar 3. Hasil Tangkapan Ikan di Danau Lindung Sunjung, Kapuas Hulu, Kalbar kalbar Hulu.

Tabel 1. Komposisi hasil tangkapan ikan menggunakan Bubu (trap) di danau Lindung, Sunjung

No.	Jenis Ikan	Stasiun Sampling	Danau Sunjung	Rataan Pt (cm)	Rataan Br (gram)
		Nama Ilmiah	Jumlah (Ekor)		
1	Rik	<i>Mystus micracanthus</i>	8	10.9-12.9	13.62-20.23
2	Sepat Mutiara	<i>Trichopodus leerii</i>	16	6.3-8.9	3.43-10.76
3	Kelampak	<i>Parachela oxygastroides</i>	18	4.1-6.4	0.49-1.71
4	Bantak	<i>Osteochilus spilurus</i>	18	5.3-6.6	1.14-290
5	Seluang Minyak	<i>Rasbora subtilis</i>	10	3.1-4.8	0.2-0.77
6	Engkarip	<i>Desmopuntius johorensis</i>	2	8.1-11.44	11.4-19.69
7	Julung-Julung	<i>Xenentodon cancilloides</i>	8	14.7-14.54	14.82-18.6
8	Sepat Rawa	<i>Trichopodus trichopterus</i>	8	5.7-8.9	3.14-10.96
9	Buin/Kempras	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	12	9.1-10.6	8.49-11.75
10	Seluang Bujur	<i>Rasbora dusonensis</i>	22	8.3-10.7	4.95-99.6
11	Pisang-Pisang Lais Butu/Lais	<i>Bagroides melapterus</i>	2	24.1-26.1	130.02-187.08
12	Danau	<i>Ompok eugeneiatus</i> <i>Pseudeutropius</i>	2	17.5-21	21.5-24.3
13	Nuayang Libai	<i>moolenburghae</i>	53	5-6.1	8.4-10.5
14	Entukan	<i>Thynnichthys thynnoides</i> <i>Pseudeutropius</i>	5	21.3-23.5	93.55-125.11
15	Nuayang	<i>brachypterus</i> <i>Trigonopoma</i>	5	8-10.4	3.02-7.81
16	Seluang Maram	<i>pauciperforatum</i>	2	3.1-5.5	00.19-1.06
Jumlah			191		

KESIMPULAN

Komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap bubu yang di lakukan didanau Lindung Sunjung pada bulan Oktober 2018, total mendapatkan 16 jenis ikan. Jumlah ikan yang tertangkap menggunakan bubu, sebanyak 191 ekor, dari 191 ekor ikan yang tertangkap didominasi dari jenis nuayang libai sebanyak 53 ekor dan yang paling sedikit tertangkap adalah ikan seluang maram,lais butu,

pisang-pisang serta seluang minyak masing masing hanya mendapat 2 ekor. Di lihat dari ukuran panjang dan berat ikan, ikan pisang-pisang mempunyai ukuran dan berat yang paling besar yaitu berkisar Pt, 24.1-26.1 cm, dan beratnya berkisar 130.02-187.08 gr. Dan hasil dari tangkapan dengan bubu mendapatkan ikan bantak sebanyak 18 ekor dengan ukuran ikan terkecil yaitu dengan kisaran ukuran Pt. 4.1-6.4 cm dan Br. 0.49-1.71 gram.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian kegiatan riset, Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan, Jatiluhur yang bekerja sama dengan Pemerintah Tingkat II Kapuas Hulu, yang dibiayai oleh APBD Pemerintah Daerah Tingkat II Kapuas Hulu pada tahun 2018 dengan Judul penelitian "Penelitian Pemulihan Sumber Daya Ikan Di Beberapa Danau Lindung Di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat". Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sri Endah Purnamaningtyas, A.Pi sebagai Penanggung Jawab Kegiatan penelitian dan Kepada Dra. Adriani Sri Nastiti, M.S, Dr Amula Nurfiarini, M.Si, serta Dimas Angga Hedianto, S.Pi yang membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini.

DAFTAR PUTAKA

Anonim. (2016). Penelitian Pemulihan Sumberdaya Ikan di beberapa danau Lindung di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Laporan teknis Penelitian* Balai Penelitian Pemulihan sumberdaya Ikan.

Anonim. (2018). Penelitian Pemulihan Sumberdaya Ikan di beberapa danau Lindung di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Laporan teknis Penelitian* Balai Penelitian Pemulihan sumberdaya Ikan

Adji,S & Dharyati, E 2009. Sebaran dan kebiasaan makan bebrapa ikan di daerah aliran sungai Kapuas, Kalimantan Barat. *Bawal Vol.2. No6.Desember 2009: 283-219.*

Sutikno, 1981. Status perikana perairan umum Kalimantan Barat. *Prosiding seminar perairan umum.* Puslibang Perikanan Jakarta. 107 – 114.

Sudirman & Mallawa A, (2004). Teknik Penangkapan Ikan Teknik Penangkapan ikan. PT RINEKA CIPTA, Jakarta: 98-108 p.

Utomo, A.D & Asyari 1999. Peran ekosistem hutan air tawar bagi kelestarian, sumber daya perikanan di sungai Kapuas, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. (V)3: 1-13.*